

Kesulitan Guru dalam Mengimplemetasikan Penilaian Autentik pada Kurikulum 2013 di SD Negeri 023 Samarinda Utara (Edisi Covid-19)

Euis Kusumarini¹ Nur Agus Salim² Elysabet Hutiq Nyalon³

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur, Indonesia^{1,2,3}

Abstrak

Dalam melakukan penilaian autentik, guru memerlukan waktu dan tenaga yang banyak untuk membuat instrumen penilaian. Guru juga mengalami kesulitan dalam mengolah nilai menjadi laporan akhir (rapor), guru juga belum mampu melaksanakan penilaian secara tuntas hal ini terlihat saat proses pembelajaran, guru tidak bisa melaksanakan semua penilaian sesuai dengan alokasi waktu pembelajaran. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji penyebab guru di SD Negeri 023 Samarinda Utara mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan penilaian autentik pada kurikulum 2013. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penyebab guru mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan penilaian autentik pada kurikulum 2013. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan teknik analisis data berupa pengumpulan data, reduksi data penyajian data lalu penarikan kesimpulan dan subjek penelitiannya adalah kepala sekolah, wakil kurikulum dan guru kelas 3B serta peserta didik kelas IIIB SD Negeri 023 Samarinda Utara. Hasil penelitian diketahui kesulitan dalam implementasi penilaian autentik pada kurikulum adalah tidak adanya pelatihan dalam penilaian autentik terhadap guru dan waktu, waktu yang tidak cukup dalam melakukan penilaian secara maksimal peneliti mengidentifikasi permasalahan tersebut yaitu kurangnya pengetahuan atau keahlian guru dalam menggunakan sarana teknologi berupa laptop ditambah lagi dengan mewabahnya virus corona atau covid-19 (Corona Virus Disease) yang mengharuskan menggunakan media pembelajaran online atau secara daring.

Kata Kunci: Implementasikan, Kurikulum 2013, Covid-19, Penilaian Autentik



This work is licensed under a [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan suatu proses terhadap peserta didik berlangsung terus sampai peserta didik mencapai pribadi dewasa susila. Proses ini berlangsung dalam jangka waktu tertentu. Bila anak didik sudah mencapai pribadi dewasa susila, maka ia sepenuhnya mampu bertindak sendiri bagi kesejahteraan hidupnya dan masyarakatnya. Penemuan-penemuan ilmu dan teknologi juga membawa pengaruh-pengaruh yang mendukung kemajuan pendidikan. Pada dasarnya pendidikan sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa, karna bangsa yang maju adalah bangsa yang memiliki kualitas pendidikan yang baik. Pendidikan sebagai usaha mewujudkan suasana proses pembelajaran untuk peserta didik mengembangkan potensi diri agar memiliki akhlak mulia, kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pasal 31 ayat 1 UUD 1945 menetapkan bahwa tiap-tiap warga Negara berhak mendapatkan pengajaran. Ketentuan ini diatur lebih lanjut dengan UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Indonesia. Pendidikan di Indonesia bertujuan mengembangkan potensi peserta didik.

Kurikulum 2013 merupakan wujud dari upaya dalam menghadapi perkembangan dan tuntutan zaman masa kini dan masa mendatang. Lahirnya kurikulum 2013 dikarenakan adanya pergeseran paradigma belajar pada abad ke-21, yaitu perubahan mengenai cara pandang atau cara berpikir mengenai bagaimana pembelajaran itu sebaiknya diselenggarakan. Abad ke-21 telah mengubah paradigma belajar di dunia, yaitu dari paradigma teaching menjadi paradigma learning. Pada paradigma learning, peserta didik yang menjadi pusat dalam proses pembelajaran.

Kurikulum 2013 juga dikembangkan untuk menghadapi tantangan eksternal. Tantangan eksternal tersebut antara lain terkait dengan arus globalisasi, masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya, perkembangan pendidikan di tingkat internasional, pergeseran kekuatan ekonomi dunia, pengaruh dan imbas tekno-sains serta mutu, investasi, dan transformasi bidang pendidikan. Standar Penilaian untuk Pendidikan Dasar dan Menengah diatur dalam Permendikbud No. 104 Tahun 2014 sebagai penyempurnaan dari Permendikbud No. 66 Tahun 2013. Permendikbud No. 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan menyebutkan, Standar Penilaian adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Standar penilaian ini bertujuan untuk menjamin perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional, terbuka, edukatif, efektif, efisien, dan sesuai konteks sosial budaya dan laporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel, dan informatif.

Kurikulum 2013 menganggap penilaian autentik merupakan penilaian yang tepat untuk menilai hasil belajar peserta didik. Hal ini dijelaskan dalam Permendikbud No. 104 tahun 2014 pasal 2 ayat 2 yang menyebutkan bahwa penilaian autentik merupakan pendekatan utama dalam penilaian hasil belajar peserta didik oleh pendidik. Peran guru dalam pembelajaran di sekolah lebih berpusat terhadap keberhasilan proses pembelajaran, karena guru sebagai salah satu komponen pengajar dan peserta didik sebagai obyek tujuan utama pembelajaran yang dikenal sebagai istilah peserta didik. Peserta didik atau anak didik menjadi fokus utama pengajaran dan dibina oleh pihak sekolah untuk memanusiakan mereka melalui proses pendidikan formal di sekolah.

Disamping itu, guru juga harus mengembangkan diri dalam meningkatkan kemampuan dalam hal mengajar maupun penguasaan materi dan juga harus proaktif, kreatif, inovatif untuk menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan, dan harus mengetahui perkembangan teknologi pembelajaran yang berkembang dalam dunia pendidikan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi kesulitan utama dalam menerapkan kurikulum 2013 adalah pada pelaksanaan penilaian autentik yaitu guru merasa penilaian autentik terlalu rumit karena terlalu banyak aspek yang harus dinilai. Dalam melakukan penilaian autentik, guru memerlukan waktu dan tenaga yang banyak untuk membuat instrumen penilaian. Guru juga mengalami kesulitan dalam mengolah nilai menjadi laporan akhir (rapor) meskipun sudah mendapatkan pelatihan, namun guru merasa materi yang disampaikan masih abstrak dan ditambah lagi dengan permasalahan saat ini yaitu masa pandemi virus corona atau covid-19 (Corona Virus Disease) yang mengakibatkan sistem pendidikan terganggu dan harus belajar secara online. Disinilah kemampuan atau keahlian dalam hal teknologi informasi (IT) para tenaga pengajar di uji agar proses belajar mengajar dapat berjalan lancar. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, guru juga belum mampu melaksanakan penilaian secara tuntas hal ini terlihat saat proses pembelajaran, guru tidak bisa melaksanakan semua penilaian sesuai dengan alokasi waktu pembelajaran. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji penyebab guru di SD Negeri 023 Samarinda Utara mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan penilaian autentik pada kurikulum 2013. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Mengapa guru SD Negeri 023 Samarinda Utara mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan penilaian autentik pada kurikulum 2013? Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penyebab guru SD Negeri 023 Samarinda Utara mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan penilaian autentik pada kurikulum 2013.

Pengertian Belajar

Menurut Ainurrahman (2013 : 36) menyatakan bahwa belajar adalah aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang disadari atau disengaja. Aktivitas ini menunjuk pada keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya. Dengan demikian, dapat dipahami juga bahwa suatu kegiatan belajar dikatakan baik apabila intensitas keaktifan jasmani maupun mental seseorang semakin tinggi. Sebaliknya meskipun seseorang dikatakan belajar, namun jika keaktifan jasmaniah dan mentalnya rendah berarti kegiatan belajar tersebut tidak secara nyata memahami bahwa dirinya melakukan kegiatan belajar. Susanto Ahmad (2016 : 4) belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-peubahan dalam pengetahuan, pemahaman, dan berbekas. keterampilan dan nilai yang relatif bersifat konstan. Menurut Saeful (2019 : 79) menyatakan bahwa belajar adalah sebagai proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam intraksi dengan lingkungannya. Menurut Kusunawati & Maruti, (2019: 132) menyatakan bahwa belajar merupakan aktivitas yang disengaja dan dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri, dengan belajar anak yang tadinya tidak mampu melakukan sesuatu, menjadi mampu melakukan sesuatu, atau anak yang tidak terampil menjadi trampil. Dimiyati & Mujiyono (2013 : 9) belajar adalah suatu perilaku, yang hasilnya adalah respon yang baik dalam suatu hal. Berdasarkan menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah sebagai proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku, sehingga perubahan yang sama tidak harus terjadi lagi pada situasi baru dan suatu kegiatan belajar dikatakan baik apabila intensitas keaktifan jasmani maupun mental seseorang semakin tinggi.

Pengertian Penilaian

Permendikbud (Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan) No 23 Tahun 2016 menjelaskan arti penilaian sebagai proses mengumpulkan dan pengolahan informasi untuk mengukur capaian hasil belajar peserta didik. Hamzah. (2014 : 1) mendefinisikan penilaian sebagai sebuah proses yang ditempuh untuk mendapatkan informasi yang digunakan dalam rangka membuat keputusan-keputusan mengenai program-program, kebijakan dengan metode atau instrumen lainnya oleh suatu lembaga atau instrumen resmi yang menyelenggarakan suatu aktifitas tertentu. Fadilah (2014 : 202) kemudian menjelaskan tentang penilaian sebagai kegiatan yang tidak terpaku pada angka semata, namun dapat dengan diskripsi kalimat yang menjelaskan kemampuan secara menyeluruh dalam bentuk yang mudah dipahami. Kunandar (2014 : 35) mendefinisikan bahwa penilaian sebagai suatu proses dalam mengumpulkan berbagai data maupun informasi yang dapat memberikan gambaran tentang perkembangan belajar peserta didik. M. Hosnan (2014 : 387) menyatakan bahwa penilaian merupakan kegiatan guru yang dimaksudkan untuk mengukur kompetensi atau kemampuan tertentu terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran. Kurniasih & Sani (2014:47) menjelaskan penilaian atau assessment yaitu suatu proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan penjelasan dari berbagai sumber di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah sebuah proses pengumpulan dan pengelolaan informasi yang erat berhubungan dengan pengukuran dan tes, untuk melihat pencapaian hasil

belajarperserta didikdengan metode atau instrumen yang disajikan dengan bentuk angka dan diskripsi kalimat supaya mudah dipahami sebagai bagian intrgral dalam pembelajaran.

Pengertian Penilaian Autentik

Imas Kurinasih & Berlin SaniKurinasih.(2014: 48) yang menjelaskan bahwa penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (input),proses, dan keluaran (output) pembelajaran, yang meliputi ranah sikap,pengetahuan, dan keterampilan. Kunandar (2013: 36) mengungkapkan bahwa penilaian autentik merupakan kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai secara nyata, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada. Menurut Kadir (2014 : 120) Istilah penilaian autentik tersusun dari dua kata yaitu penilaian dan autentik. Penilaian (assessment) adalah suatu kegiatan untuk melakukan prosedur pengukuran (kuantitatif) melalui pengujian, pengamatan, pencatatan dan pendokumentasian informasi secara langsung atau tidak langsung tentang peserta didik atau program. Penilaian merupakan suatu proses yang sistematis dalam pengumpulan data untuk perumusan keputusan terhadap efektifitas dan keberhasilan suatu program berdasarkan prosedur operasi standar dan prinsip-prinsip ilmiah secara tepat. M. Hosnan (2014 :387) menyatakan bahwa penilaian merupakan kegiatan guru yang dimaksudkan untuk mengukur kompetensi atau kemampuan tertentu terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Agus Zaeul Fitri & Binti Maunah (2014: 14) Penilaian authentic assessment (otentik) merupakan suatu betuk penilaia yang megukur kinerja nyata peserta didik. kinerja yang dimaksud adalah aktivitas dan hasil aktivitas yang diperoleh peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Penilaian autentik berkaitan dengan upaya pencapaia kompetensi. Kompetensi merupakan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diunjuk kerjaka dalam kegiata berfikir dan bertindak dalam suatu persoalan yang di hadapi. Dari pendapat beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah suatu betuk Pegukur kinerja nyata peserta didik Penilaian (assessment) adalah suatu kegiatan untuk melakukan prosedur pengukuran (kuantitatif) melalui pengujian, pengamatan, pencatatan dan pendokumentasian informasi secara langsung atau tidak langsung tentang peserta didik atau program dan dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (input),proses, dan keluaran (output) pembelajaran

Tujuan Penelitian Autentik

Menurut Kunandar (2013: 35) tujuan dari penilaian autentik diantaranya sebagai berikut:

1. Melacak kemajuan peserta didik. Guru dapat melacak kemjuan peserta didik dengan melakukan penilaian. Untuk melihat hasil belajar peserta didik meningkat ataukah menurun. Selain itu guru jga dapat menyusun profil peserta didik terkait hasil yang dicapai secara periodic.
2. Mengecek ketercapaian kompetensi peserta didik. Guru dapat melakukannya dengan menggunakan penilaian bagi peserta didiknya apakah sudah mencapai kompetensi sesuai yang diharapkan atau belum. Sehingga dengan mengetahui itu nanti guru mampu mengambil tindakan bagi peserta didik yang tertinggal yang belum mampu mencapai kompetensi peserta didik sesuai target.
3. Mendeteksi kompetensi yang belum dikuasai peserta didik. Guru dapat mendeteksi apa yang belum dikuasai peserta didik sehingga guru dapat mengambil tindakan tertentu yang sesuai dengan kondisi untuk mencapai kompetensi yang bisa dicapai peserta didik, baik memperbaiki teknik, taktik, gaya, metode maupun strategi pembelajaran untuk

meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar yang menarik dan mudah dipahami peserta didik.

4. Menjadi umpan balik untuk perbaikan bagi peserta didik. Hasil penilaian dapat digunakan sebagai dasar bagi guru dalam memberikan umpan balik kepada peserta didik untuk perbaikan peserta didik yaitu sebagai bahan acuan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik yang masih rendah

Dari pendapat dari beberapa ahli diatas, maka tujuan dari penilaian autentik dapat dinyatakan bahwa tujuan penilaian autentik pada dasarnya adalah untuk mengetahui daya serap peserta didik dalam pembelajaran dan keberhasilan guru dalam pembelajaran atau menilai kemampuan individu melalui tugas tertentu menentukan kebutuhan pembelajaran membantu dan mendorong peserta didik membantu dan mendorong guru untuk membelajarkan peserta didik lebih baik menentukan strategi pembelajaran, akuntabilitas lembaga, meningkatkan kualitas pendidikan.

Manfaat Penilaian Autentik

Penilaian autentik dari beberapa ahli terkait manfaat penilaian autentik seperti yang dikemukakan oleh Abdul Majid (2014: 27) yaitu: Memungkinkan adanya penilaian kinerja yang dilakukan secara langsung untuk mengetahui hasil pencapaian kinerja peserta didik sesuai pelajaran yang telah diajarkan; Memberi kesempatan peserta didik untuk mengkonstruksikan hasil belajarnya; Memungkinkan terintegrasikannya dari tahap pengajaran, belajar dan juga penilaian; Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menampilkan hasil belajarnya, untuk kerjanya yang mereka anggap baik. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat dinyatakan bahwa manfaat penilaian autentik itu pada dasarnya adalah untuk mengetahui dan memantau kemajuan serta perkembangan belajar peserta didik dan sebagai umpan balik bagi peserta didik dan juga guru sehingga efektivitas pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Manfaat penilaian autentik akan dijadikan acuan oleh peneliti dalam melakukan penelitian tentang bagaimana pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik terpadu di lingkup sekolah dasar.

Ciri-Ciri Penilaian Autentik

Menurut Kunandar.(2014 :38) ciri-ciri penilaian autentik adalah: Harus mengukur semua aspek pembelajaran, yakni kinerja dan hasil atau produk. Artinya, dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik harus mengukur aspek kinerja (performance) serta karya yang dihasilkan; Penilaian dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung. Artinya, dalam penilaian guru dituntut untuk melakukan penilaian terhadap kemampuan dan atau kompetensi proses peserta didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran; Menggunakan berbagai cara dan sumber. Artinya, dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik menggunakan berbagai teknik sesuai tuntutan kompetensi, serta menggunakan berbagai sumber ataupun data yang bisa digunakan sebagai sumber penilaian; Tes hanya salah satu alat pengumpul data penilaian. Artinya, dalam melakukan penilaian terhadap pencapaian kompetensi tertentu harus secara komprehensif yang tidak mengandalkan tes semata; Tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik harus mencerminkan bagian-bagian kehidupan peserta didik yang nyata setiap hari, mereka harus dapat menceritakan pengalaman atau kegiatan yang mereka lakukan setiap hari; Penilaian harus menekankan kedalaman pengetahuan dan keahlian peserta didik, bukan keluasannya (kuantitas). Artinya, dalam melakukan penilaian terhadap pencapaian kompetensi harus mengukur kedalaman terhadap penguasaan kompetensi tertentu secara objektif.

Teknik dan Instrumen Penilaian Autentik

Salah satu prinsip penilaian autentik adalah menggunakan berbagai teknik penilaian untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Untuk melaksanakan setiap teknik penilaian, diperlukan suatu instrumen. Menurut Kunandar (2013: 93) menjelaskan bahwa instrumen penilaian berisi butir-butir pertanyaan atau aspek-aspek yang merupakan penjabaran dari indikator dan kompetensi yang akan dinilai. Subali (2012: 24) menjelaskan 19 bahwa instrumen penilaian sangat penting dalam melakukan penilaian. Instrumen penilaian digunakan untuk kegiatan pengukuran. Agar dapat diperoleh hasil pengukuran yang tepat diperlukan instrumen penilaian yang benar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, populasi dari penelitian ini adalah guru kelas III B, peserta didik kelas III B berjumlah 6 orang, kepala sekolah dan wakil kurikulum. Sampel dari penelitian ini adalah k guru kelas III B, peserta didik kelas III B berjumlah 6 orang, kepala sekolah dan wakil kurikulum. Penelitian ini menggunakan teknik *Porposive*. Sehingga subjek dari penelitian ini adalah kepala sekolah dan penjaga sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan wawancara. Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah terfokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan data akan dikembangkan instrumen sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui pedoman wawancara dan dokumentasi.

Teknik analisis data penelitian ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini keabsahan data didapatkan dari proses triangulasi sumber yang dilakukan peneliti untuk pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi yaitu peneliti melakukan pengambilan data melalui guru kelas III B, peserta didik kelas III B berjumlah 6 orang, kepala sekolah dan wakil kurikulum SDN 023 Samarinda Utara.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pemahaman guru terhadap penilaian autentik

Berdasarkan dari hasil wawancara mengenai pemahaman guru tentang penilaian autentik pada hari senin tanggal 27 september 2020, bahwa guru kelas 3B sudah memahami tentang penilaian autentik yaitu penilaian yang dilakukan secara nyata dan mencakup semua aspek. Hal ini diketahui dari pernyataan guru kelas 3B sebagai berikut: *"Penilaian autentik adalah penilaian yang dimana penilaian yang dilakukan secara nyata, penilaian secara jujur sesuai dengan apa adanya sesuai dengan tugas-tugas yang mereka kerjakan, tidak di tambah-tamba dan tidak juga dikurang-kurangnya sesuai dengan kemampuan mereka menurut saya seperti itu."* Penilaian yang di lakukan guru kelas 3B sudah mencakup semua aspek seperti aspek pengetahuan, aspek sikap, dan aspek keterampilan. Pada saat kondisi dipandemi ini, penilaian dalam aspek pengetahuan dan keterampilan mudah saja di lakukan namun pada aspek sikap guru kesulitan untuk menilai disebabkan karna pembelajaran yang di lakukan secara daring (dalam jaringan). Jadi cara guru menilai pada aspek sikap iyalah dengan cara melihat perilaku peserta didik terhadap tuga-tugas yang diberikan dimana kepatuhan dalam mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas tepat waktu itu pada penilaian kedisiplinannya, untuk penilaian spiritualnya guru meminta peserta didik berdoa sebelum pembelajaran dan sesudah pembelajaran lalu di vidiokan dan di kirim ke guru.

Guru kelas 3B juga sudah memahami tentang prinsip-prinsip penilaian autentik. Pemahaman guru kelas 3B tentang prinsip-prinsip penilaian autentik dapat dilihat dari pembelajaran yang dilakukan guru kelas 3B sudah terintegritas dengan proses pembelajaran, melakukan penilaian dengan mencakup aspek sikap, aspek pengetahuan, aspek keterampilan. Guru juga memberikan tugas yang relevan dengan kehidupan nyata, juga menggunakan berbagai teknik penilaian yang bervariasi untuk mengukur kemampuan peserta didik. Di masa pandemi guru menilai aspek pengetahuan dengan menggunakan teknik penugasan seperti memberikan tes tertulis. Guru juga menilai aspek sikap menggunakan teknik penilaian jurnal. Adapun dalam menilai aspek keterampilan, guru tidak menggunakan proyek karena dianggap sulit dan membutuhkan waktu lama, jadi guru menggunakan teknik penilaian portofolio karena dianggap cocok pada masa pandemi ini dan juga mudah dipahami peserta didik.

Kreativitas Guru Dalam Melaksanakan Penilaian Autentik

Terkait dengan kreativitas guru dalam penilaian autentik dilihat cukup bagus. Hal ini terlihat dari kemampuan guru dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam proses penilaian pada aspek sikap peserta didik yang sangat sulit dilaksanakan pada masa pandemi saat ini karena harus menggunakan metode pembelajaran online atau daring. Kreativitas tersebut terlihat pada saat guru melakukan penilaian sikap dengan cara menugaskan peserta didik untuk mengirim rekaman video berdoa pada saat jam pembelajaran dimulai dan pada saat sesudah jam pembelajaran dilaksanakan. Adapun hambatan yang muncul pada kreativitas guru dalam melakukan penilaian autentik yaitu terdapat pada waktu penilaian yang dianggap kurang efektif dan karakteristik peserta didik yang tidak mendukung seperti keterlambatan dalam mengirim tugas sehingga guru tidak mampu mengatur waktu agar penilaian dapat dilaksanakan secara tepat dan tuntas.

Karakteristik Siswa

Dari hasil penelitian karakteristik peserta didik dalam proses penilaian autentik di masa pandemi saat ini yang metode pembelajarannya secara daring, peserta didik dianggap cukup bertanggungjawab dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru hanya saja terdapat beberapa peserta didik yang kurang bertanggungjawab dalam pengumpulan tugas tersebut, namun hal ini dapat dipahami oleh guru karena keterbatasan ekonomi dalam pembelian paket data dalam menunjang kegiatan pembelajaran online. Hal ini yang dapat menghambat proses penilaian yang akan memakan waktu cukup lama.

Pelatihan penilaian autentik

Pelatihan penilaian autentik dari hasil wawancara dengan guru mengatakan bahwa belum pernah mengikuti pelatihan penilaian autentik namun, guru memahami karakteristik penilaian autentik dan memahami apa itu penilaian autentik dan bagaimana prosesnya yang mencakup penilaian aspek sikap, aspek pengetahuan, aspek keterampilan, dan juga paham membuat instrumen penilaian. Hal ini dapat dilihat dari instrumen yang telah dibuat oleh guru tersebut.

Keterbatasan waktu

Waktu yang tersedia tidak mencukupi untuk melakukan penilaian autentik secara tuntas. Hal ini dikarenakan alokasi waktu belajar yang tersedia tidak dapat menjangkau pelaksanaan penilaian terhadap seluruh kompetensi karena menggunakan metode pembelajaran secara daring di masa pandemi ditambah lagi dengan kemampuan dalam menggunakan sarana teknologi dianggap lemah dalam mempermudah pembuatan instrumen, dan karakteristik

peserta didik yang berbeda-beda begitu juga halnya dengan kondisi ekonomi yang kurang mampu dalam pelaksanaan pembelajaran online dan bimbingan dari orang tua kurang maksimal karena harus bekerja.

Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang di perlukan untuk penilaian autentik sudah memadai sekolah sudah menyediakan sarana berupa buku, teks pelajaran, buku pedoman guru, buku refrensi, layanan internet, computer, proyektor, peralatan olahraga, dan media pembelajaran lainnya yang diperlukan dalam pelaksanaan penilaian autentik baik bagi guru dalam proses pengajaran maupun bagi peserta didik dalam proses pembelajaran, pada saat pembelajaran online pun guru berinisiatif melakukan pembagian paket data secara gratis kepada peserta didik maupun kepada guru dalam menunjang kegiatan pembelajaran online dimasa pandemic.

Pemberiaan tugas ke peserta didik

Pemberiaan tugas ke peserta didik adalah salah satu bentuk untuk melihat sejauh mana pemahaman terhadap materi yang telah diberikan guru dan melihat kreatifitas peserta didik dalam memunculkan ide-ide atau gagasannya yang tertuang dalam bentuk jawabannya, dari hasil wawancara peneliti ke peserta didik, yang menanyakan apakah guru selalu memberi tugas setelah selesai jam pembelajaran, peserta didik menjawab *"kalau ulangan harian biasanya setelah selsai tema, kalau tugas tiap hari bu".dan apakah tugas yang diberikan mudah dipahami, mereka menjawab "iya mudah dipahami bu"*. Tugas dalam bentuk prakarya pun dibrikan oleh guru, namun sistem pembelajaran online tidaklah mudah dilaksanakan dimasa pandemi saat ini, dari hasil wawancara terkait kendala yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran online yaitu mengenai paket data yang habis pada saat pembelajaran online karena harus membuka materi melalui youtube dan mengumpulkan tugas menggunakan media whatsapp terkadang terjadi gangguan jaringan dan baterai handphone low pada saat listrik tidak menyala dan kesediaan orang tua dalam mendampingi peserta didik dalam pembelajaran online pun terbatas karena harus bekerja namu khusus perakarya peserta didik di antar oleh orang tua kesekolah, kendala-kendala tersebut dapat dipahami oleh guru seperti waktu pengiriman hasil belajar atau tugas yang cukup lama dan melewati batas waktu yang ditentukan hal ini juga yang membuat terhambatnya proses penilaian namun demi keberlangsungan proses pembelajaran dan demi keamanan dan keselamatan peserta didik di masa pademi.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil pembahasan adalah pemahaman guru terhadap penilaian autentik. Tidak berbeda jauh dengan apa yang dikatakan para ahli yaitu menurut Kunandar (2013: 36) Yang artinya guru telah memahami arti dari penilaian autentik tersebut namun mengenai pelatihan guru tidak pernah mengikuti pelatihan terkait dengan penilain autentik dan tidak ada pelatihan khusus terkait penilaian selama pandemi namun dalam proses penilaian dimasa pandemi guru mengalami kesulitan terkait penilaian sikap secara daring tetapi guru dituntut untuk menilai segala aspek dalam proses pembelajaran online, tentu guru harus mempunyai teknik yang di gunakan untuk mengatasi persoalan tersebut yaitu dengan mengirim rekaman vidio saat berdoa sebelum pembelajaran dimulai dan sesudah pembelajaran, dan melihat kedisiplinan peserta didik dalam ketepatan waktu mengumpulkan tugas yang telah diberikan, disinilah Profesional Judgmen seorang guru dipergunkan dalam melakukan penilaian sikap.

Terkait proses pembelajaran yang relevan dengan kehidupan nyata dan berkesinambungan, dari hasil wawancara dengan guru mengatakan bahwa pembelajarannya sudah berkesinambungan dan terintegritas dengan proses pembelajaran dan pembelajaran

yang diberikan juga sudah relevan dengan kehidupan nyata dan hal itu selalu dilakukannya oleh guru. Mengenai kurikulum 2013 terdapat didalamnya penilaian diri pada akhir pembelajaran. Hal ini dijadikan dalam evaluasi diri terhadap proses belajar mengajar apakah sudah berjalan dengan baik atau belum sesuai dengan tujuan dari penilaian autentik yang disampaikan oleh Kunandar (2013: 35). Terkait instrumen penelitian sikap dengan proses pembuatannya dan kendala yang dihadapi adalah mengenai waktu dan kurang memahami penggunaan media teknologi guru menggunakan cara manual maka akan banyak menyita waktu. Terkait dengan sarana dan prasarana yang di fasilitasi sekolah dalam menunjang pelaksanaan penilaian autentik apakah sudah tercukupi baik dalam pembelajaran kelas maupun pembelajaran secara daring dari semuanya dirasa tercukupi namun penggunaannya yang tidak maksimal. Terkait dengan penilaian keterampilan guru selalu memberikan tugas keterampilan sesuai dengan yang ada di buku prakteknya hal ini juga sudah dilakukan oleh guru dalam menghimpun nilai-nilai dari kreatifitas peserta didik dalam membuat prakarya

Teknik penilaian menggunakan teknik penilaian bervariasi seperti penugasan secara tertulis, lisan, maupun portofolio. Penilaian yang dilakukan guru harus objektif dan memiliki standar penilaian atau KKM yang ditentukan dari sekolah adalah 70 kecuali mata pelajaran Bahasa Inggris dan Matematika, yaitu 65. Terkait akuntabel dalam proses penilaian maupun pengajaran hal ini dapat dikatakan baik karena guru mempunyai data-data dari hasil penilaian yang dapat di pertanggungjawabkan. Terkait pembelajaran secara daring apakah efektif dibandingkan dengan pembelajaran di kelas atau pembelajaran luring guru mengatakan pembelajaran online tidak efektif terkait kendala orang tua murid dalam penyediaan paket data bagi peserta didik yang ekonominya lemah hal ini yang membuat kesulitan dalam melakukan penilaian sikap terhadap peserta didik dan penyampaian materi dirasa kurang maksimal karena ketersediaan waktu orang tua murid dalam mendampingi anaknya dalam belajar. Pemberian tugas oleh guru dalam rangka pengambilan nilai juga untuk melihat keberhasilan dalam proses pembelajarannya apakah berhasil atau ada kekurangan pada prosesnya hal ini dapat dilihat dari hasil jawaban pada tugas yang diberikan karena tugas yang diberikan terkait materi atau tema yang di pelajari peserta didik atau yang dipaparkan oleh guru tersebut hal tersebut dapat menjadi motivasi dalam mengembangkan metode-metode pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh peserta didik karena menyangkut kreatifitas hal ini telah dijelaskan oleh Kunandar (2014: 70) tentang manfaat penilaian autentik

Dimasa pandemi saat ini pembelajaran online diterapkan disekolah namun hal tersebut tidaklah mudah banyak kendala yang dihadapi guru, peserta didik bahkan orang tua murid yang harus mendampingi dalam proses pembelajaran, bagi peserta didik yang ekonominya cukup baik mungkin tidak ada kendala dalam proses pembelajaran online lain halnya bagi orang tua peserta didik yang ekonominya lemah karena harus membeli paket data atau kurangnya fasilitas media teknologi seperti handphone yang memadai atau laptop dalam menunjang pembelajaran online guru pun harus sabar dan memahami permasalahan ini karena akan berefek pada penilaian, khususnya pada waktu dan penilaian sikap. Dari seluruh pembahasan yang telah dipaparkan oleh peneliti tentang kendala guru dalam melakukan penilaian autentik adalah tidak adanya pelatihan dalam penilaian autentik namun guru dapat memahami penilaian autentik itu sendiri namun kendala yang di hadapi guru adalah waktu, waktu yang tidak cukup dalam melakukan penilaian secara maksimal peneliti mengidentifikasi permasalahan tersebut yaitu kurangnya pengetahuan atau keahlian guru dalam menggunakan sarana teknologi berupa laptop dalam mempermudah pembuatan instrumen penilaian karena di kerjakan secara manual dan karakteristik peserta didik yang berbeda-beda dalam tanggungjawabnya mengerjakan tugas dan keterlambatan dalam pengumpulan tugas ditambah lagi dengan mewabahnya virus corona atau covid-19 (Corona Virus Disease) yang mengharus

menggunkan media pembelajaran online atau secara daring digunakan dan peneliti merasa pembelajaran ini tidak efektif dan tidak maksimal, namun peneliti melihat semangat guru tidak melemah menghadapi kondisi saat ini, guru selalu mencari cara agar pembelajaran harus tetap dilaksanakan dan materi yang disampaikan harus dapat dipahami oleh peserta didik dalam rangka menuntaskan pendidikan yang bermutu dan mencerdaskan anak bangsa.

Dengan mengacu pada kesimpulan yang telah dipaparkan maka penulis memberi saran yaitu: Pemahaman tentang penilaian autentik cukup baik hal ini harus di pertahankan bahkan ditingkatkan. Pemahaman tentang prinsip – prinsip penilaian autentik cukup baik hal ini harus di pertahankan. Pemahaman tentang pembuatan instrumen cukup baik dan harus memperdalam lagi ke arah teknologi atau komputerisasi dalam pembuatan instrumen agar mempermudah guru. Pihak sekolah sebaiknya memberikan pelatihan tentang penilaian autentik lebih dalam lagi untuk memperdalam kemampuan guru tentang penilaian autentik. Pemanfaat sarana dan prasarana yang ada disekolah dalam menunjang kegiatan belajar maupun proses pembuatan instrumen harus dimaksimalkan. Jika memungkinkan sekolah memberikan fasilitas kepada peserta didik dalam proses pembelajaran online. Pengajuan pelatihan tentang penilaian autentik ke dinas terkait atau ke Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Kalimantan Timur (LPMP) atau mengikuti seminar tentang penilaian autentik.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliansa Purwandari. (2014). Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran Matematika Kurikulum 2013 Guru kelas IV Kota Semarang, *Jurnal Pendidikan Matematika*.
- Asmawi Zainul. (2013). *Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Djunaidi Ghony. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Fajar Mahbub. (2014). *Jurnal Penerapan Penilaian Autentik untuk Hasil Belajar peserta didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Skripsi, tidak dipublikasikan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Haris Herdiansyah. (2013). *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kemdikbud. (2013). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*.
- Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lexy J. Moleong. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul (2014). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*, cetakan ke-36, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya offset.
- Pendidik Purwanto. (2013). *Evaluasi Hasil Belajar*. Surakarta: Pustaka Belajar.
- Prastowo, Andi (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Sarwiji Suwandi. (2014). *Model-Model Asesmen dalam Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sholeh Hidayat. (2013). *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Subali Bambang. (2012). *Prinsip Asesmen & Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara